

ABSTRAK

Santoso, Y. Narimo Mugi. 2003. *Pencarian Jati Diri Manusia di Tengah Arus Modernisasi dalam Pelajaran Mengarang: Cerpen Pilihan Kompas 1993 Sebuah Tinjauan Filosofis-Sosiologis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Umum*. Yogyakarta: Skripsi S-1. PBSID. FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji dan menelaah proses pencarian jati diri manusia di tengah arus modernisasi dalam *Pelajaran Mengarang: Cerpen Pilihan Kompas 1993* dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat dan sosiologi sastra positivistic menurut gagasan Swingewood. Alasan pemilihan pendekatan ini karena dengan kedua pendekatan tersebut karya sastra dapat ditelaah secara tuntas sebagai sebuah refleksi atas realitas sosial kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan sosiologi sastra, maka sastra sebagai mimesis menjadi begitu nyata dan kentara. Melalui analisis terhadap tokoh dan penokohan dalam karya sastra dapat ditemukan realitas hubungan antar individu dengan individu, individu dengan komunitas atau masyarakatnya maupun individu dengan lingkungannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini terbagi dalam dua tahap: (1) analisis ketujuh-belas cerpen yang tergabung dalam *PM* untuk mengetahui tokoh dan penokohnya; (2) menggunakan hasil analisis tahap pertama untuk menganalisis dan mendeskripsikan pencarian jati diri manusia di tengah arus modernisasi yang disimbolkan lewat tokoh-tokoh dalam *PM*.

Setelah analisis dilakukan, maka didapatkan tokoh-tokoh utama dalam ketujuhbelas cerpen sebagai berikut: (1) Sandra dalam "PM", (2) "Aku" dalam "SSUP", (3) Amran dalam "BBPS", (4) Marto Manuk dalam "Katuranggan", (5) "Aku" dalam "SWPU", (6) Paman Kanjeng, Sawitri Nuraina dan Midan dalam "Tumpeng", (7) "Aku"/Pencuri dalam "Pencuri", (8) "Aku" dalam "MLK", (9) "Aku"/Ibu Fatma dalam "DT", (10) Dewi dalam "Telingga", (11) Girindra dalam "Kunang-Kunang", (12) Wayan dan John dalam "Dasar", (13) Maria dalam "Maria", (14) Titin dalam "TPDS", (15) Raminten dalam "Jerat", (16) "Aku" dalam "AS", (17) "Aku" dalam "Santa".

Kemudian dalam analisis selanjutnya, yaitu analisis tentang pencarian jati diri yang disimbolkan dalam setiap tokoh utama dalam setiap cerita, maka akan dapat ditemukan bahwa proses pencarian jati diri memang merupakan proses yang tidak gampang, berbelit, kadang menyakitkan dan sangat personal. Setiap pribadi memiliki kekhasan dalam proses pencarian jati diri. Setiap pribadi berada dalam situasi dan lingkungan yang berbeda dalam proses pencarian jati diri. Berdasarkan hasil analisis, maka *PM* dapat juga dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra Indonesia di Sekolah Menengah Umum.

ABSTRACT

Santoso. Y. Narimo Mugi. 2003. Seeking Human Identity in The Middle of The Modernization Flow in *Pelajaran Mengarang: Cerpen Pilihan Kompas 1993* a Philosophical-Sociological Review and Its Implementation in Literary learning in the Senior High School. Yogyakarta: Thesis. S-1. PBSID. Faculty of Teacher Training and Education. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The research examined and analyzed the process seeking human identity in the middle of the modernization flow in *Pelajaran Mengarang: Cerpen Pilihan Kompas 1993* a philosophical-sociological review and its implementation in literary learning in the Senior High School. The research used the philosophical approach and the positivistic sociological approach of literature based on Swingwood's concept. Those approaches examined thoroughly literary works as a reflection on the social life reality. The literary sociology made clear and distinct the literature as *mimesis*. Analysis of the character and characterization in literary works were able to find the nature of relationship between person to person, an individual and her/his community and environments.

The research used the descriptive analytical method. It divided the research into two steps: (1) figuring out the characters and characterization through analyzing the seventeen short stories joined together in *PM*; (2) using the result of the first step analysis to analyze and describe the seeking human identity in the modernization flow symbolized through the character in *PM*.

After analyzed, the main characters in the seventeen short stories were figured out as follows: (1) Sandra in "PM", (2) "I" in "SSUP", (3) Amran in "BBPS", (4) Marto Manuk in "Katuranggan", (5) "I" in "SWPU", (6) Paman Kanjeng, Sawitri Nuraina, Midas in "Tumpengan", (7) "I"/"The Thief" in "Pencuri", (8) "I" in "MLK", (9) "I"/"Mrs. Fatma" in "DT", (10) Dewi in "Telinga", (11) Girindra in "Kunang-Kunang", (12) Wayan and John in "Dasar", (13) Maria in "Maria", (14) Titin in "TPDS", (15) Raminten in "Jerat", (16) "I" in "AS", (17) "I" in "Santa".

The second step, i.e. on seeking human identity symbolized in each main character of a story was to find the fact that the process of seeking identity was actually a difficult, complicated, often hurt and very personal one. Each person had unique characteristics in the process of seeking self-identity. Each person was involved in a different situation and environment in the process of seeking self-identity. Based on the analysis result, *PM* can be used as the material of Indonesian literary learning in Senior High School.